10 Januari 2025

Tinjauan Ekonomi

Indonesia mengalami inflasi di bulan Desember 2024 secara bulanan (mom) yaitu sebesar 0.44%, Ssedangkan secara tahunan (yoy), inflasi tercatat sebesar 1.57%. Inflasi tahunan per Desember 2024 itu adalah yang terendah sejak penghitungan inflasi pertama kali pada tahun 1958, dan bahkan lebih rendah dibandingkan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, yaitu sebesar 1.68%.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala tetap di level 51.2 pada Desember 2024 naik dari 49.6 di bulan November 2024. Kenaikan tersebut didukung oleh kenaikan output dan permintaan baru secara bersamaan. Untuk pekerjaan baru, data terkini menandai pertumbuhan pertama yang tercatat dalam enam bulan. Permintaan pasar secara umum dilaporkan menguat, baik di dalam maupun luar negeri. PMI manufaktur Indonesia melampui PMI manufaktur RRT (50.5), Jerman (42.5), Rusia (50.8), Inggris (47.3), Amerika Serikat (48.3), Jepang (49.5), Korea Selatan (49.0), Vietnam (49.8), Malaysia (48.6), dan Myanmar (50.4).

Presiden Prabowo Subianto menegaskan pemberlakukan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12% yang mulai berlaku pada 1 Januari 2025 hanya untuk barang dan jasa mewah seperti pesawat jet pribadi, kapal pesiar, yacht, motor yacht, rumah yang sangat mewah. Untuk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak tetap diberikan pembebasan PPN, yaitu tarif 0% seperti kebutuhan pokok, beras, daging, ikan, telor, sayur, susu segar, jasa pendidikan, jasa angkutan umum, rumah sederhana, air minum.

Federal Reserve (The Fed), bank sentral AS memotong suku bunga acuan sebesar 0.25% menjadi 4.25-4.5% pada Desember 2024. The Fed mengindikasikan pemotongan sebesar 0.5% pada tahun 2025.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Des	Perubahan 1 Bulan
Nikel	$15,140	-3.7%
CPO	RM4,861	-7.2%
Batubara	$125	-11.5%
Minyak Brent	$75	2.3%
Emas	$2,612	-1.8%

Indeks	Harga Akhir Des	Perubahan 1 Bulan
USD/IDR	16,132.0	-1.8%
IHSG	7,080	-0.5%
GIDN10y	7.00%	0.1%
UST10y	4.57%	0.0%
DXY	108.5	2.6%

Harga batubara mengalami penurunan cukup signifikan pada bulan Desember 2024 disebabkan oleh peningkatan produksi dari Tiongkok serta antisipasi stimulus Tiongkok yang tidak dapat mendorong permintaan batubara termal.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Setkab)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.